

Evaluasi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antidiabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Di Apotek Kimia Farma Tomohon

Hizkia Rifka Warokka^{1*}, Jeane Mongi¹, Ferdy A. Karauwan²,
Einstein Z. Z. S. Karundeng¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; kiawarokka@gmail.com

Diterima : 12 Desember 2019 Disetujui : 20 Januari 2020

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein serta menghasilkan komplikasi kronik seperti mikrovaskular, makrovaskular, dan gangguan neuropati sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus di Apotek Kimia Farma Tomohon, khususnya penderita yang menjadi peserta kronis BPJS Kesehatan untuk 30 hari. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode survei analitik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* (Sampling Probabilitas). Sampel yang digunakan sebanyak 100 penderita yang mengambil obat antidiabetik di Apotek Kimia Farma Tomohon menggunakan buku kronis BPJS Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes mellitus di Apotek Kimia Farma Tomohon termasuk dalam tingkat pengetahuan kategori kurang (55.9%).

Kata kunci : tingkat pengetahuan, diabetes melitus, obat antidiabetik, penderita

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a disease or chronic metabolic disorder with multiple etiologies characterized by high blood sugar levels accompanied by carbohydrate, lipid and protein metabolism disorders and produces chronic complications such as microvascular, macrovascular, and neuropathy disorders as a result of insulin insufficiency. This study aims to evaluate the level of knowledge of the use of antidiabetic drugs in patients with diabetes mellitus at the Kimia Farma Pharmacy in Tomohon, especially patients who are chronic participants of BPJS Health for 30 days. This type of research is descriptive research with analytic survey methods. The sample in this study used Probability Sampling. The sample used was 100 patients who took antidiabetic drugs at the Kimia Farma Pharmacy Tomohon using the chronic book BPJS Health. The results showed that the level of knowledge of the use of antidiabetic drugs in patients with diabetes mellitus in the Kimia Farma Pharmacy in Tomohon was included in the level of knowledge of the category of less (55.9%).

Keywords : knowledge level, diabetes mellitus, antidiabetic drugs, patient

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja sekresi insulin. Gejala yang dikeluhkan pada penderita diabetes melitus yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, kesemutan [1]. Berdasarkan patologinya, diabetes melitus dibedakan menjadi empat golongan, yaitu tipe 1, tipe 2, tipe 3, dan tipe [2].

Dunia kini didiami oleh 171 juta penderita diabetes mellitus, akan meningkat 2 kali menjadi 366 juta pada tahun 2030 [3]. Sebanyak 1,1 juta orang meninggal karena diabetes melitus pada tahun 2005, hampir 80% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, setengah dari pada orang di bawah usia 70 tahun, 55% dari kematian diabetes melitus pada wanita [4]. Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menunjukkan bahwa persentase penyebab kematian akibat diabetes melitus pada kelompok usia 45–54 tahun [5].

Prevalensi DM terdiagnosis di Indonesia sebesar 2,1%, prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan angka prevalensi diabetes melitus yang tertinggi di Indonesia [5]. Penderita diabetes melitus hanya bisa mengontrol dan memperlambat komplikasi karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan. Pada kenyataannya penanganan penyakit diabetes melitus seringkali tidak terkontrol sebagaimana mestinya [6].

Penderita diabetes melitus pengguna BPJS kronis di Apotek Kimia Farma Tomohon, masih banyak yang belum memahami cara penggunaan obat-obatan

antidiabetik. Beberapa penderita ada yang menggunakan obatnya secara berlebihan adapun yang sering melewatkan waktu penggunaan obat, mengakibatkan kadar glukosa darah penderita menjadi tidak stabil. Hal tersebut menyebabkan penderita harus mendapatkan penanganan lebih, sehingga mengharuskan dokter untuk menambah jumlah obat, bahkan dapat mengganti obat antidiabetik tersebut. Peneliti juga sering mendapati pasien yang mengeluhkan obat mereka yang sudah rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi, dikarenakan penyimpanan yang tidak tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang evaluasi tingkat pengetahuan obat antidiabetik pada penderita diabetes melitus di Apotek Kimia Farma Tomohon.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Kimia Farma Tomohon pada bulan Januari – Februari 2019.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat tulis menulis, laptop, printer, dan kamera.

Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif [7].

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes yang menggunakan buku kronis BPJS Kesehatan melitus di Apotek Kimia Farma Tomohon. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability*

Sampling (Sampling Probabilitas) yaitu teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel [8]. Sampel yang digunakan sebanyak 100 penderita diabetes melitus yang mengambil obat antidiabetik di Apotek Kimia Farma Tomohon menggunakan buku kronis BPJS Kesehatan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dengan cara, dideskripsikan dalam bentuk tabel, persentase, kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan tingkat pengetahuan responden. Persentase skor dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Nilai skor responden}}{\text{Jumlah butir soal}}$$

$$\text{Skor ideal} = \text{Jumlah responden} \times 4$$

[9] membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- Tingkat pengetahuan kategori Baik = 75% - 100%.
- Tingkat pengetahuan kategori Cukup = 56% - 74%.
- Tingkat pengetahuan kategori Kurang = 10% - 55%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh jawaban responden mengenai tingkat pengetahuan penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes melitus di Apotek Kimia Farma Tomohon dalam 4 subvariabel, yaitu subvariabel pengetahuan, subvariabel aturan pakai, subvariabel efek

sampling, subvariabel penyimpanan.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pengetahuan Dari Setiap Subvariabel

No.	Subvariabel	Skor
1.	Pengetahuan	57.2
2.	Aturan Pakai	56.6
3.	Efek Samping	56.0
4.	Penyimpanan	53.8
Jumlah		223.6
Persentase		55.9%

Berdasarkan Tabel 1, perolehan persentase untuk jawaban 100 responden sebesar 55.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan penderita diabetes melitus di Apotek Kimia Farma Tomohon tentang penggunaan obat antidiabetik tergolong tingkat pengetahuan kategori kurang. Angka persentase di atas menjelaskan bahwa, masih banyak penderita yang tidak mengetahui dengan jelas mengenai hal-hal yang harus dilakukan selama pengobatan diabetes melitus menggunakan obat antidiabetik, khususnya pengguna BPJS kronis tentang cara pakai, efek samping, serta penyimpanan obat antidiabetik oral maupun insulin. Penyebab minimnya pengetahuan mengenai penggunaan obat antidiabetik, yaitu kurangnya informasi yang didapatkan, adanya rasa acuh atau tidak peduli tentang penggunaan obat antidiabetik.

Penyebab lain minimnya pengetahuan para penderita adalah dilihat dari persentase tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah hanya pada tingkat SMA saja. Status pekerjaan penderita yang juga sebagian besar sebagai petani, buruh, bahkan ibu rumah tangga. Petani dan buruh merupakan status pekerjaan dengan perekonomian yang rendah dan dapat menyita waktu penderita untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan. Ibu rumah tangga yang kurang bersosialisasi dengan orang lain, menyebabkan kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat antidiabetik.

Terjadi keterkaitan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat antidiabetik.

Cara untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus, yaitu dengan memberikan edukasi kepada penderita dari berbagai pihak, baik itu dari tenaga kesehatan di BPJS Kesehatan pada saat penderita membuat kartu peserta BPJS, dokter yang mendiagnosa penyakit di Rumah Sakit dan di Fasilitas Kesehatan (Faskes) seperti Klinik Dokter yang berpraktek, maupun Puskesmas, dan juga tenaga farmasi yang bertugas di apotek ketika menyerahkan obat. Tenaga farmasi harus mampu memberikan informasi maupun konsultasi kepada penderita tentang obat yang digunakan, tidak hanya dilakukan kepada penderita namun juga kepada keluarga penderita yang sudah lanjut usia (lansia).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh persentase skor sebesar 55.9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan obat antidiabetik pada penderita diabetes melitus di apotek Kimia Farma Tomohon termasuk tingkat pengetahuan kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buraerah, Hakim. 2010. Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Tanrutedong, Sidenreg Rappan. *Jurnal Ilmiah Nasional*
- [2] Almasdy, Dedy., Sari, D.P., Suharti., Darwin, Deswinar., and Kurniasih, Nina. 2015. Evaluasi Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Suatu Rumah Sakit Pemerintah Kota Padang - Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 2(1), 104-110.
- [3] Baradero, M. 2009. *Klien Gangguan Endokrin*, Cetakan I. EGC. Jakarta.
- [4] Sambo, B. H. 2012. *Diabetes Melitus Kontrol*. <http://www.afro.who.int/en/>

clustersaprogrammes/dpc/noncommu-
nicable-diseasesmanagement-
ndm/programme
components/diabetes-melitus.html,
diakses tanggal 24 Agustus 2018.

- [5] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- [6] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.
- [7] Hidayat. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Health Books Publishing. Surabaya.
- [8] Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.